

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2012: 2) menyatakan bahwa penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Menurut Arikunto (2006: 22), metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti agar penelitiannya berjalan lancar. Langkah-langkah penelitian pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap pembuatan rancangan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pembuatan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu metode yang mencoba mencari hubungan antar variabel, yaitu mencari hubungan dari beberapa variabel secara valid dan dapat digunakan untuk mencari kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum/generalisasi dan

memiliki dua kriteria yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Setiyadi, 2006: 125). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 72) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat.

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005: 115).

1. Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *treatment by level* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap moralitas siswa. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Dalam desain ini variabel yang belum dimanipulasi (model pembelajaran VCT dan GI) disebut variabel eksperimental, sedangkan variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu sikap terhadap mata pelajaran.

Jenis pengaruh perlakuan terhadap \bar{Y} (hasil moralitas) dalam *treatment by level* adalah sebagai berikut.

1. Main Effect (Efek Utama)

- Efek utama A: A1 banding A2
2. Interaction Effect (Efek Interaksi)
- Efek interaksi A x B terhadap \bar{Y}
3. Simple Effect (Efek Sederhana)
- Efek sederhana A: - A1B1 banding A2B1
- A1B2 banding A2B2

Gambar 2. Desain Penelitian Eksperimen *Treatment By level*

Sikap Terhadap Mata Pelajaran \ Model Pembelajaran	VCT (A1)	GI (A2)
Sikap Positif (B1)	Moralitas (A1B1)	Moralitas (A2B1)
Sikap Negatif (B2)	Moralitas (A1B2)	Moralitas (A2B2)

Keterangan:

- A1 : Kelas Eksperimen
A2 : Kelas Kontrol

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu *Value Clarification Technique* (VCT) dan *Group Investigation* (GI) terhadap moralitas siswa di kelas VIIIA dan VIIIB kelompok sampel ditentukan secara random. Kelas VIIIA melaksanakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai kelas

eksperimen dan kelas VIII B melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai kelas kontrol.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. observasi, survei pendahuluan untuk melihat permasalahan di lapangan yang akan diteliti, mengetahui jumlah kelas yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian, menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian menyusun rancangan penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling yaitu *cluster random sampling*.
2. menetapkan langkah-langkah penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT), yaitu sebagai berikut:
 - a. pembukaan pengajaran, guru menjelaskan tujuan pengajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran.
 - b. guru mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran.
 - c. kemudian siswa disuruh mengklasifikasi materi dan permasalahan, menganalisis kasus demi kasus serta menentukan posisi diri siswa dengan argumentasi dan alasannya.
 - d. siswa dipersilahkan menganalogikan kasus tersebut pada diri siswa.

- e. guru dan siswa mengomentari dan berdiskusi untuk mendapatkan pemantapan nilai pada siswa.
 - f. guru bersama siswa menyimpulkan materi.
3. menetapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, yaitu sebagai berikut:
- a. guru membuka pelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pelajaran.
 - b. guru memberikan permasalahan atau isu yang akan dipelajari oleh masing-masing kelompok, kemudian siswa mengusulkan subtopik yang akan yang akan menjadi bahan investigasi.
Setelah bahan sudah ada dan siap untuk dibagikan kepada kelompok, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang.
 - c. setelah mereka bergabung dengan kelompoknya masing-masing, para siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya tentang materi yang sudah mereka dapatkan untuk diinvestigasi.
 - d. tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah mereka buat.
Pada tahap ini terjadi investigasi terhadap setiap permasalahan yang telah dituliskan sebelumnya. Setiap siswa mengemukakan pendapatnya untuk satu masalah. Kemudian setelah selesai, setiap anggota bisa menyampaikan rangkuman tertulis yang nantinya akan diserahkan kepada ketua kelompok untuk dirangkum kembali. Rangkuman terakhir adalah bahan yang akan digunakan untuk laporan akhir atau persentasi di kelas.

- e. kemudian guru memanggil tiap kelompok yang sudah selesai bersiap untuk menyampaikan laporan akhir. Sebelumnya guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mendiskusikan teknik penyampaian laporan akhir agar laporan yang nanti disampaikan kepada teman sekelas, inti materinya dapat tersampaikan dengan baik.
- f. setiap kelompok menyampaikan laporan dari hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Disini terjadi diskusi seluruh siswa dimana siswa dituntut untuk mengasah kemampuan komunikasinya dengan menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa yang lain yang bukan kelompoknya. Siswa diharapkan dapat menyampaikan hasil diskusinya dengan baik agar semua siswa dapat mengerti sehingga ketika mereka tidak mengerti mereka akan berinisiatif untuk bertanya atau menambahkan apa yang kurang dari penjelasan rekannya di depan kelas.
- g. setelah selesai diskusi, guru bersama siswa mengevaluasi hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan mengenai hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Siswa menjawab sendiri atau mendiskusikannya dengan teman terdekatnya. Kemudian setelah ada jawaban, guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa dan penekanan terhadap materi yang dirasa penting untuk disampaikan kembali agar siswa lebih paham.

4. lama pertemuan di dua kelas sama, yaitu dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit selama 6 kali pertemuan.
5. melakukan penilaian melalui lembar observasi untuk mengukur moralitas siswa dan menyebarkan angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran.
6. analisis data untuk menguji hipotesis.
7. menarik kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk melakukan penelitian, harus ada objek yang akan dijadikan tempat penelitian. Objek yang dijadikan tempat penelitian tersebut disebut populasi. Menurut Sugiyono (2012: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 130) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sragi Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 88 orang siswa.

2. Sampel

Setelah diketahui populasi dari suatu penelitian, maka harus ditentukan mana sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2006: 131) mengemukakan, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik yang memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 83) menyatakan bahwa *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 3 kelas, yaitu kelas VIIIA, VIIIB dan VIIC. Hasil dari penggunaan *cluster random sampling* diperoleh kelas VIIIA dan VIIIB.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa, dari kelas VIIIA sebanyak 29 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan kelas VIIIB sebanyak 31 siswa yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik dari sekelompok orang, perilakunya, ataupun lingkungannya yang bervariasi dari individu satu dengan individu lainnya (Setiyadi, 2006: 101). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel moderator.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai pada variabel terikat dapat tergantung dari tinggi rendahnya nilai variabel bebas (Setiyadi, 2006: 107). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai kelas eksperimen VIIIA dilambangkan dengan X1, dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai kelas kontrol VIIIB dilambangkan dengan X2.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua pelakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan (Setiyadi, 2006: 106). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah moralitas siswa kelas eksperimen (Y1) dan siswa kelas kontrol (Y2).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sikap terhadap mata pelajaran. Sikap terhadap mata pelajaran diduga mempengaruhi hubungan antara model pembelajaran (VCT dan GI) dengan moralitas siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar ranah afektif adalah ranah yang mencakup watak perilaku. Orang yang memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai

keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2. Moralitas adalah sikap moral seseorang yang berkaitan dengan kata hati rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Sehingga seseorang akan lebih bersikap dan berbuat baik tanpa pamrih.
3. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pengajaran yang berhubungan dengan nilai. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terdiri dari beberapa metode/teknik pembelajaran yaitu metode percontohan, analisis nilai, metode VCT dengan menggunakan daftar matrik, metode VCT klarifikasi nilai dengan kartu keyakinan, metode VCT melalui wawancara, metode teknik yurisprudensi, metode teknik inquiry nilai dengan pertanyaan acak/random dan model permainan games. Dalam hal ini, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang digunakan adalah analisis nilai. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah pembukaan pengajaran, guru menjelaskan tujuan pengajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran; guru mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan

dengan materi pembelajaran, kemudian siswa disuruh mengklasifikasi materi dan permasalahan, kemudian menganalisis kasus demi kasus serta menentukan posisi diri siswa dengan argumentasi dan alasannya, siswa dipersilahkan menganalogikan kasus tersebut pada diri siswa; guru dan siswa mengomentari dan berdiskusi untuk mendapatkan pemantapan nilai pada siswa dan guru bersama siswa menyimpulkan materi.

4. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran investigasi secara berkelompok. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dalam hal ini, digunakan enam tahap dalam proses pembelajaran.
5. Sikap terhadap mata pelajaran adalah sikap suka atau tidak suka terhadap mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan cara pandang siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Sikap siswa terhadap

mata pelajaran meliputi perasaan terhadap mata pelajaran, kesediaan untuk mempelajari dan kesadaran terhadap manfaat mata pelajaran.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

No 1	Variabel 2	Dimensi 3	Indikator 4	Skala 5
1	Moralitas	1. Disiplin	1. Tertib 2. Konsisten dengan waktu 3. Ketaatan aturan 4. Tidak terlambat masuk kelas 5. Disiplin dalam mengumpulkan tugas	Interval
		2. Kejujuran	1. Tidak pernah mencontek 2. Mau mengakui kesalahan 3. Bertanggung jawab meski merugikan dirinya	
		3. Kepedulian	1. Empati 2. Simpati 3. Ikhlas	
		4. Etika Berbicara	1. Berbicara santun terhadap yang lebih tua 2. Adab berbicara di muka umum 3. Memperhatikan lawan bicara	
		5. Kontrol Diri	1. Berpikir sebelum bertindak 2. Mau mendengarkan saran orang lain 3. Mau memberikan nasihat 4. Tidak emosional 5. Bisa menerima perbedaan pendapat	
		6. Sopan Santun	1. Mengucapkan salam saat bertemu 2. Berbicara dengan santun 3. Sopan dalam berpakaian 4. Menghormati pendapat orang lain	
		7. Kerapihan	1. Berpakaian rapi dan bersih 2. Berdoa sebelum belajar 3. Menjaga kebersihan tempat duduk maupun kelas 4. Merapikan tempat duduk sebelum meninggalkan ruangan kelas	
		8. Percaya Diri	1. Berani bertanya jika tidak mengerti 2. Memiliki kemauan dan usaha 3. Optimis	

Tabel 3. (Lanjutan)

1	2	3	4	5
2	Sikap terhadap Mata Pelajaran	1. Kognitif 2. Afektif 3. Konatif	1. Pengetahuan 2. Pandangan 3. Keyakinan 1. Perasaan suka/sikap positif 2. Perasaan tidak suka/sikap negatif 1. Besarnya kecenderungan bertindak atau berperilaku 2. Kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku	Ordinal

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2012: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2008: 30).

Tujuan observasi adalah untuk menjelaskan situasi yang kita teliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu (Setiyadi, 2006: 239). Observasi dilakukan pada dua objek yaitu siswa dan guru. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di SMP

Negeri 1 Sragi Lampung Selatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui moralitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 137) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan guru bidang studi untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini dilakukan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan kepada guru selain guru bidang studi IPS, guru bidang studi IPS dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sragi Lampung Selatan.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142).

Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan *skala likert*.

Menurut Arikunto (2009: 180), *skala likert* merupakan skala yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93). Dalam penelitian ini, responden akan diberikan dua jenis pernyataan. Tiap item dibagi kedalam empat skala, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya yaitu 1, 2, 3, dan 4.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa non tes. Instrumen non tes dilakukan pada saat proses pembelajaran dan akhir penelitian yang bertujuan untuk mengukur moralitas siswa dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sebelum instrumen diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arifin (2011: 245), validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan lembar observasi yang bersifat menghimpun data sehingga tidak perlu standarisasi instrumen, cukup dengan validitas isi. Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan atau mewakili semua isi yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas isi yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product momen*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (NX)^2\}\{N \sum Y^2 - (NY)^2\}}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya subjek (peserta tes)

X...= Skor tiap butir soal

Y...= Skor total

(Arifin, 2011: 254)

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas berikut:

Tabel 4. Kriteria Validitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,800 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,600 \leq r_{xy} \leq 0,800$	Validitas Tinggi
$0,400 \leq r_{xy} \leq 0,600$	Validitas Sedang
$0,200 \leq r_{xy} \leq 0,400$	Validitas Rendah
$0,000 \leq r_{xy} \leq 0,200$	Validitas Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas

Zainal Arifin (2011: 249) mengatakan reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* atau koefisien alpha. Teknik ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas test dan skala sikap. Rumus yang digunakan untuk koefisien alpha:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- R = Jumlah butir soal
- σ_i^2 = Varian butir soal
- σ_x^2 = Varian skor total

Adapun rumus menghitung varians dari skor item adalah sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- S^2 = Varians tiap butir soal
- $\sum x^2$ = Jumlah skor tiap item
- $(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat skor tiap item
- N = Jumlah responden

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Konsep dasar uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z- Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

Langkah-langkah perhitungan uji Kolmogorov Smirnov (Irianto, 2009: 272-273) adalah sebagai berikut:

- 1) susun data secara berurutan mulai dari yang terkecil, diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi kumulatif (F) serta nilai Z masing-masing skor.
- 2) probabilitas nilai Z dapat dicari pada tabel Z. Besaran a_2 diperoleh dengan mencari selisih antara f/n dengan $P \leq Z$, sedangkan a_1 diperoleh dengan mencari selisih antara f/n dengan a_2 .
- 3) bandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel Kolmogorov Smirnov

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 jika a_1 maksimal $\leq D_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika a_1 maksimal $> D_{\text{tabel}}$

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan program pengolah data SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi datanya tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi datanya adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

F = Varians variabel data

S_1 = Varians hasil belajar kelas eksperimen

S_2 = Varians hasil belajar kelas kontrol

- 2) jika harga sudah dapat dibandingkan F tersebut dengan harga F_t , jika

$F_h < F_t$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen dan sebaliknya.

(Sudjana, 2005: 249).

Kriteria uji homogenitas data adalah: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti homogen pada taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti tidak homogen (heterogen) pada taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$.

H. Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots (6)$$

(sparated varian)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots\dots (7)$$

(polled varian)

(Sugiyono, 2009: 138)

Keterangan:

X_1 = rata-rata moralitas IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

X_2 = rata-rata moralitas IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak.

Berdasarkan dua hal tersebut maka berikut ini diberi petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Apabila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik sparated maupun pooled varians untuk melihat harga t_{tabel} maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Apabila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians maupun sparated varians, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan sparated varians, harga t sebagai pengganti harga t_{tabel} hitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

(Sugiyono, 2005: 197-198).

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians dua jalan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan atau variasi nilai suatu variabel terikat disebabkan oleh atau tergantung pada perbedaan (variasi) nilai pada dua variabel bebas. Untuk melakukan analisis menggunakan analisis varians dua jalan tahapannya tidak jauh berbeda dengan analisis varians satu jalan.

Karena itu besaran angka yang dihasilkan oleh SPSS 17 digunakan untuk:

1. menentukan signifikan secara umum
2. menentukan signifikan perpasangan
3. menentukan besaran masing-masing komponen varian

Penelitian ini menggunakan Analisis Varians Dua Jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran dengan sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Tabel 5. Rumus Unsur Tabel Persiapan Analisis Varian Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀	p
Antara A	$JK_A = \Sigma \frac{(\Sigma X_A)^2}{n_A} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \Sigma \frac{(\Sigma X_B)^2}{n_B} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Inetraksi)	$JK_{AB} = \Sigma \frac{(\Sigma X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_D}{db_D}$		
Total (T)	$JK_T = \Sigma X_T^2 - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = Jumlah kuadrat total

JK_A = Jumlah kuadrat variabel A

JK_B = Jumlah kuadrat variabel B

JK_{AB} = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$JK_{(d)}$ = Jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$MK_{(d)}$ = mean kuadrat dalam

F_A = harga F_0 untuk variabel A

F_B = harga F_0 untuk variabel B

F_{AB} = harga F_0 untuk interaksi variabel A dengan variabel B

Suharsimi Arikunto (2006: 409).

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan tujuh pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1:

Ho : ada perbedaan moralitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Ha : tidak ada perbedaan moralitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS Terpadu .

Rumusan hipotesi 2:

Ho : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Ha : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Value*

Clarification Technique (VCT) bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 3:

Ho : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Ha : moralitas siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 4:

Ho : ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap moralitas siswa.

Ha : tidak ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap moralitas siswa.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 2 dan 3 menggunakan rumus t-test dua sampel independen.